

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Minat

pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu. Setiap orang memiliki minat yang berbeda dengan orang lain. Timbulnya minat seseorang juga bisa dari motivasi sosial yaitu mendapat pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Menurut Bloom, minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Adapun urutannya adalah minat, apresiasi, sikap, nilai dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan dan pemilihan.¹

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Tampubolon (1993) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Hal senada dikemukakan Sandjaya (2005) bahwa suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak

¹ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hlm 27

sangat tergantung sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, disini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aiken (Ginting, 2005) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Pintrich dan Schunk (1996) juga menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Krapp, Hidi, dan Renninger (Pintrich dan schunk, 1996) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu: minat pribadi, minat situasi, dan minat dalam ciri psikologi.²

1. Minat pribadi, diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang.
2. Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.
3. Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan.

Manakala minat membaca Al-Qur'an tumbuh, keyakinan agamapun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadaranya tentang manfaat membaca akan menguatlah kecintaanya terhadap kegiatan tersebut.³ Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran,

² www.Psikologi.com/pengertian_minat-menurut-para-ahli-psikologi/

³ MFauzilAdhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (yogyakarta:Pro-U Media,2015), h203

kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan dan pemilihan.

Elizabeth B Hurlock (1993:214) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama kanak-kanak. Disamping itu pengalaman belajar dari anak juga berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

Menurut Siti Rahayu Haditomo (1998:189) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: “(1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan, dan faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.

Dari beberapa definisi minat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai minat, bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan

pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor ekstern dan intern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern keluarga, sekolah, dan lingkungan.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan bahasa Indonesia dari kata “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz menurut aturan-aturan tertentu. Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Ditinjau dari pelakunya membaca merupakan salah satu kemampuan bahasa seseorang. Sedang kemampuan lainnya seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan dalam komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.⁴

⁴Maidir Harun, *kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta:Puslitbang Lektor Keagamaan Depag RI,2007),109

Kata Baca Tulis adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seseorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Menurut W.J.S Purwadarima yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁵

Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁶

Adapun menurut Tinker pengertian membaca adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan kartina De Hirset menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa. Atas dasar dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menciptakan pengertian atas rangkaian bahasa tercetak atau tertulis.⁷

Selanjutnya W. Hilman pada tahun 1961 berpendapat bahwa pendidikan dibangun atas dasar ketrampilan membaca. Memang tingkat intelek seseorang menentukan tingkat membaca orang itu baik kecepatan, minat, frekuensi maupun tingkat komperhensif membacanya.⁸

Membaca merupakan kegiatan melapalkan huruf dan peristiwa psikologis serta fisiologis yang bersifat individual. Unsur utama membaca adalah otak, mata hanyalah alat yang mengantarkan gambar ke otak. Cahaya dari bacaan (tulisan) masuk melalui selaput bening (kornea mata), kemudian disalurkan oleh selaput

⁵Muslim bin al-hajj, shohih muslim(tanpa tempat: dar el fikr, 1995), h. 343

⁶ Alisuf sabri, *buletin mimbar agama dan budaya* (jakarta: IAI, 1991), h. 14

⁷Rudy S, Iskandar, *pengenalan Tipografi* (tanpa tempat:Buletin Pusat Perbukuan,2002),14

⁸ *Ibid*, hlm 27

pelangi dan terjadilah gambaran pada retina. Retina itu yang terdiri dari berjuta-juta reseptor cahaya yang mengubah energi cahaya menjadi syaraf dan disampaikan ke otak. Syaraf-syaraf itu yang berjumlah 10 juta dicetak dan direkam menjadi gambar oleh sel neoren, dan disinilah terjadi proses membaca. Dalam proses ini tidak hanya terjadi proses psikologis yaitu bekerjanya alat-alat ucap sewaktu membaca, selain alat produksi suara hal-hal grafis juga berperan yaitu besar, bentuk dan jenis huruf, gambar atau kertas. Seperti yang disebutkan diatas membaca merupakan peristiwa individual. Apabila perkembangan berpikir atau mata seseorang terganggu maka dapat mengganggu perkembangan membaca seseorang. Jadi membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.⁹

Memberikan pengalaman pramembaca huruf hijaiyah sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan pemberian pengalaman pramembaca huruf latin. Cara pemberian pengalaman pramembaca huruf latin dapat juga diterapkan untuk memberikan pengalaman pramembaca huruf hijaiyah/Al-Qur'an. Saat membaca merupakan saat yang penuh arti bagi anak. Saat membaca perlu dikondisikan menjadi saat yang menyenangkan bagi anak. Lebih-lebih saat membaca huruf *hijaiyah*, perlu kita tumbuhkan suasana yang indah. Perhatian yang istimewa saat anak melakukan kegiatan tersebut. Anak sesungguhnya tidak membutuhkan hadiah untuk dirinya aktif membaca yang terpenting adalah perhatian dan

⁹ *Ibid*, hlm 30

dorongan dari orang tua maupun gurunya. Namun hadiah juga bisa menumbuhkan motivasi membaca bagi anak. Namun bedakan antara hadiah sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang dengan hadiah sebagai imbalan. Yang pertama akan menumbuhkan motivasi intrinsik dan perasaan disayang, yang kedua akan menumbuhkan motivasi ekstrinsik. sebaliknya ancaman bukanlah alat yang efektif untuk membangkitkan motivasi. Memberikan ancaman dosa kepada anak memang memungkinkan anak mempunyai semangat membaca karena terdorong oleh keinginan menghindari dosa. Tetapi motivasi semacam ini sulit membawa anak bersemangat mencapai puncak kualitas mengagumkan. Mereka tidak bergerak untuk mencapai jenjang yang maksimal karena sekedar mampu membaca sudah cukup untuk menghindarkan diri dari ancaman.¹⁰

3. Pengertian Menulis

Menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.¹¹

Menurut Sabri kata tulis merupakan kata kerja yang melambangkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.¹² Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaannya hanya pada prosesnya saja, jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi

¹⁰ M Fauzil A, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Yogyakarta:Pro-U Media,2015),178

¹¹ Ibid h. 26

¹² Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: IAI, 1991), 14

syaraf yang disampaikan ke otak kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca.

Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan ke syaraf motorik yang menggerakkan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis. Menulis pun merupakan peristiwa individual, dan apabila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.

4. Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah salah satu nama sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat jibril ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur berupa beberapa ayat dari sebuah surat pendek atau berupa sebuah surat pendek yang lengkap. Sedangkan penyampaian Al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu lebih kurang 23 tahun, yakni: 13 tahun waktu Nabi masih tinggal di Mekah sebelum hijrah dan 10 tahun waktu Nabi sesudah hijrah ke madinah.¹³

Al-Qur'an adalah dasar pedoman hidup yang harus dipelajari oleh umat islam dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena didalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup didunia sampai akherat. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia

¹³ Lilik Channa, Syaiful Hidayat, *Ulum Al-Qur'an Dan Pembelajarannya*, (Surabaya:Kopertais IV,2011), 10

dengan Tuhanya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*)¹⁴

Al-Qur'an adalah kalamullah Ia paling mulia diantara seluruh perkataan yang ada. Membacanya adalah dzikir paling utama. Ahlul Qur'an dan para penghafalnya adalah kerabat Allah dan orang-orang khusus-Nya. Membacanya adalah sebab tercurahnya rahmat dan turunya para malaikat. Bertadabbur dan memahami maknanya adalah ibadah dan bentuk qurban (pendekatan diri kepada Allah yang paling tinggi). Sedangkan berpaling dari Al-Qur'an dan ayat-ayatNya adalah sebab datangnya kemarahan dan kemurkaan Allah.

Al-Qur'an yang merupakan kalam dan wahyu Allah itulah yang dibawa oleh malaikat jibril kepada Rosulullah SAW. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-syu'ara:192-195.

وَإِنَّهُ لَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ. بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (wahai muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas.” (Asy-Syu'ara[26]:192-195)

Inilah Al-Qur'an yang akan tetap terjaga didalam hati, senantiasa dilantunkan oleh lisan dan ditulis dalam mushaf. Kemurniannya tidak pernah luntur walau banyak yang membaca, melafal, hingga menghafalkanya. Al-Qur'an akan

¹⁴Said Agil HA, *Al-Qur'an Membangun Keshalehan Hakiki*, (Jakarta:Ciputat Press,2003)

terus menjadi obyek tilawah; dibaca kapan dan di mana saja. Ia juga kokoh tertulis didalam lembaran mushaf umat islam, catatan anak-anak muslim, dan sarana lainnya. Semua itu adalah kalamullah, bukan makhluk. Maka barang siapa yang menganggapnya makhluk, berarti dia telah kufur terhadap Allah yang Maha Agung.¹⁵

Diantara dalil yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yaitu firman Allah Ta'ala:

وَأَن آَحَدًا مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan jika salah seorang diantara kaum musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka berikanlah perlindungan kepadanya hingga dia bisa mendengar kalamullah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui.” (**At-taubah [9]:6**)

5. Dasar Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah aktivitas yang pertama kali diperintahkan oleh Allah Swt. Melalui Rosulullah Saw. (intisari Al-Qur'an dan surah Al-Alaq) ketika beliau diangkat menjadi Rosul penyampai Risalah untuk seluruh manusia. Sabda beliau

¹⁵ M Musa Nashr, *Wasiat Rosul Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, (Solo:Al-Qowam,2014)

yang mengisyaratkan wajib belajar atau menuntut ilmu sejak lahir hingga ajal menjelang, melingkupi seluruh umat manusia.¹⁶

perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. membaca ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama tetapi perintah tersebut dirangkaikan dengan *wa rabbuka al-akram*. Ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.¹⁷

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-alaq ayat 1-5;

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan menyebut Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq[96]:1-5)

Dari Ibnu Mas’ud ra yang berkata bahwa rosulullah saw pernah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفًا
حَرْفٌ وَوَاوٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

¹⁶ Ibunda Aini, *Membaca dan Menulis Seasik Bermain*, (Bandung:MMU, 2006),31

¹⁷ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung:Mizan,1998),169

“Barang siapa membaca satu huruf saja dari kitab Allah, maka dia mendapat satu kebaikan. Kemudian satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Saya tidak mengatakan ‘*alif lam mim*’ itu satu huruf. Namun *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf.”(HR. Tirmidzi, Darimi dan lainnya)¹⁸

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusianya yang sempurna.

Dari ustman bin affan berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Rosulullah Saw bersabda: sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Ahmad dan Nasai)¹⁹

Pemerintah indonesia telah memberikan perhatian dalam hal ini pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang ditegaskan dalam keputusan bersama sebagai berikut: “Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No 128 Tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat islam dalam rangka peningkatan,

¹⁸ Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rosul kepada Pembaca dan Penghafal Aal-Qur’an*, (sukoharjo:Alqowam,2014), 33

¹⁹ *Ibid*, 37

penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri Agama RI No 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan sehari-hari.²⁰

6. Perkembangan Minat Baca Tulis Al-Qur'an

Saat yang tepat untuk mengajari anak membaca tentu saat anak telah memiliki kesiapan untuk membaca (*read ingreadinness*). Jim Trelease yang terkenal dengan bukunya yang berjudul *The read Alound Handbook* menunjukkan bahwa pengalaman pramembaca bisa kita berikan sejak lahir. Cara anak belajar membaca sama dengan anak belajar berbicara. Sekurang-kurangnya kita mulai memperdengarkan suara kita saat anak baru lahir dengan kalimat tahlil, sebagaimana sabda Nabi Saw, "Awalilah bayi-bayimu dengan kata-kata *Lailaha illallah* mengajarkan membaca juga demikian seharusnya. Kita membiasakan anak membaca sebagaimana kita mengajarnya bicara.²¹

Minat membaca atau menulis Al-Quran perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak-anak, tetapi itu semua tidak terlepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Pentingnya pendidikan keluarga merupakan koskwensi rasa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya.

²⁰ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani Press,2005),h 17

²¹ M Fauzil A, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Yogyakarta:Pro U Media,2015), hlm 34

ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat membaca pada anak menurut Hurlock adalah sebagai berikut:²²

1. Minat Tumbuh Bersama dengan Perkembangan Fisik dan Mental

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, minat anak disemua bidang juga akan ikut tumbuh. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang tidak berjalan normal akan mempengaruhi minat anak terhadap sesuatu.

2. Minat Tergantung pada Kesiapan Belajar

Kesiapan dan kematangan anak, menumbuhkan minat pada anak untuk diajak belajar membaca.

3. Minat Tergantung pada Kesempatan Belajar

Keluarga sebagai faktor pendukung tumbuh dan berkembangnya minat anak harus memberi kesempatan, memberi perhatian, serta menyediakan sarana dan prasarana.

4. Pengaruh Budaya

Budaya membaca ditengah keluarga dapat merangsang anak untuk ikut membaca.

5. Minat Berkaitan dengan Emosional

Minat berkaitan dengan faktor emosi anak, bila aktivitas membaca menimbulkan perasaan senang maka hal ini akan menambah kekuatan minat membaca pada diri seorang anak.

²² Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hlm 36,37

Penny Stanway menunjukkan dalam *New Guide of Pregnancy and Baby care* (conran octopus, 2000) bahwa sebagian anak sudah mengenal huruf dan angka dengan baik sebelum ulang tahun kedua, dan memiliki kesiapan saat usianya dua setengah tahun. Ini bisa dicapai karena mereka memperoleh pengalaman pramembaca sejak dini.²³

7. Peran Orang Tua dalam Kehidupan Anak

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.²⁴ orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tugas mendidik anak-anak dalam keluarga. Peran orangtua menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak. Karena orang tua adalah orang terdekat pertama, terutama seorang ibu dimana sejak terbentuknya konsepsi sampai berkembangnya embrio hingga anak lahir banyak berhubungan secara langsung dengan ibu baik secara fisik maupun psikis. Orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca tulis Al-Qur'an pada anak, karena proses pendidikan yang pertama adalah dilingkungan keluarga. Sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca tulis Al-Quran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Sebab minat itu sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan sehingga orang tua harus mampu menjadi motivator bagi sang anak.

²³ M Fauzil A, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Yogyakarta:Pro U Media,2015), hlm 34

²⁴ Petter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*(Jakarta:Modern English Press), hlm 1132

Mengapa minat membaca huruf hijaiyah sebagai huruf Al-qur'an lebih rendah daripada minat baca huruf latin ? persoalan ini berpangkal pada kita sebagai orangtua kurang memberi perhatian pada pengenalan huruf hijaiyah. Sementara disekolah umumnya anak-anak tidak banyak dikenalkan dengan huruf hijaiyah sehingga praktis mereka merasa asing. Bagaimana anak-anak kita akan berpedoman pada Al-Qur'an kalau kita tidak mengenalkannya sejak dini.

Akhir-akhir ini umat islam khususnya anak-anak- hingga remaja lebih cenderung diarahkan orangtua mereka untuk mengikuti persaingan atau lomba bernyanyi daripada diajari mengaji Al-Qur'an. Bahkan acara tersebut melibatkan orangtua untuk menemani anaknya dalam kegiatan tersebut. Sebagai orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Anak adalah amanah yang harus dijaga dengan baik dengan tujuan agar menjadi hamba Allah yang taat dan patuh terhadap-Nya. Bila hak-hak itu dikerjakan dengan benar maka ia akan menjadi orang yang selamat dunia dan akherat, namun sebaliknya bila tidak benar dalam memenuhi hak-haknya maka ia bisa celaka dihari pertanggungjawaban nanti.

Keberhasilan anak-anak, termasuk pendidikanya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberi sumbangsih bagi proses pendidikan terutama pendidikan agama. Dengan demikian anak akan terbimbing menjadi manusia yang berakhak dan bermoral, dan akan mampu menjalani kehidupan ini sesuai dengan ajaran islam.

Rosulullah Saw telah memerintahkan dalam haditsnya:

أَدَّبُ الْأَوْلَادَكُمْ عَلَي ثَلَاثِ حِصَالٍ حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبُّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةَ لِقُرْآن (رواه الديلمي)

“Ajarilah anak-anakmu tiga perkara; cinta kepada nabi kalian, cinta kepada keluarga nabinya dan membaca Al-Qur’an.(HR.Ad-Dailamy)

Karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Sebagaimana Gilbert Highest menyatakan, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari, anak-anak menerima pengaruh lingkungan keluarga.

8. Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat BTA pada anak

Pola asuh merupakan pola sikap mendidik dan memberikan perlakuan terhadap anak.²⁵ Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa “Pola asuh” tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.²⁶ Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu. Sedangkan secara etimologi pendidikan oleh John Dewey diartikan sebagai berikut “*etymologically the word education means just a process of leading or bringing up, when have the out come of the process in mind we speak of education as*

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda)

²⁶ Yulia Singgih D. Gunarso, *Azass Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta : BPR Gunung Mulia : 2000), hlm 44

*shopping, forming, molding, activity.*²⁷ “Secara *etimologi* kata pendidikan maksudnya adalah suatu proses memimpin atau mengasuh, jika kita renungkan inti proses itu maka kita akan berbicara tentang pentingnya pendidikan itu sebagai pembentuk perbuatan, pembinaan dan mengarahkan aktivitas”.

Dalam konsep Islam, sebagaimana disebutkan oleh Muzayin Arifin, bahwa hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Definisi pendidikan dalam hal ini diarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik. Fitrah disini diartikan sebagai kemampuan dasar atau potensi-potensi yang ada pada diri anak.²⁸

Dalam pandangan agama islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt. Yang harus dijaga , dirawat dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa depan. Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.

Rosulullah Saw. Bersabda:

²⁷ Jhon Dewey, *Demokrasi and Education, The Macmilan Company*, (New York : 1964)

²⁸ Muhammad Fadlillah & Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm 19

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدَّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسَانِيَةٍ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Chabib Thoha; mengemukakan “pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.”²⁹ Setiap orang bisa menjadi orang tua. Dan setiap orang tahu bahwa tugas terpenting orangtua adalah mencintai dan mendidik anak-anak mereka. Akan tetapi apakah setiap orang tua tahu bagaimana cara melaksanakan tugas itu agar hasilnya sesuai harapan?

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁰

Dalam mendidik anak orang tua harus tahu bagaimana cara melaksanakan tugas-tugas tersebut, agar hasilnya sesuai harapan. Cara mendidik secara langsung bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang berkaitan dengan pembentukan

²⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 109

³⁰ *Ibid*, hlm 110

kepribadian, kecerdesan, ketrampilan yang dilakukan secara sengaja baik perintah, larangan, hukuman, pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti yang diharapkan muncul dari anak adalah efek instruksional yakni respon-respon anak terhadap pendidikan itu. Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan pola hidup, hubungan antara orang tua dan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya.³¹

Demikian pula dalam membentuk minat baca tulis Al-Qur'an, minat belajar membaca ataupun menulis Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari berbagai insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Berkaitan dengan upaya memberikan pengalaman pramembaca huruf hijaiyah, ada beberapa hal yang dapat dipakai oleh para orangtua sebagai pelengkap cara memberikan pengalaman pramembaca kepada anak-anak yaitu:³²

- Hiasi Kamar Anak dengan Huruf Hijaiyah

Kenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak sedini mungkin. Akrabkan mereka dengan huruf hijaiyah sehingga mereka akan cepat tanggap ketika sudah tiba saatnya untuk belajar membaca kitab suci Al-Qur'an. Hiasilah kamar anak

³¹ *Ibid*, hlm 111

³² M Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Yogyakarta:Pro-U Media,2015), hlm

atau tempat keluarga sering berkumpul bersama anak dengan huruf-huruf hijaiyah kaligrafi Allah dan Muhammad agar anak sejak awal sudah akrab dengan kedua nama terpenting dalam Islam.

- Berikan Kitab Suci Sendiri

Agar anak lebih akrab dengan huruf hijaiyah sehingga kelak akrab dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an orangtua dapat memberikan kitab suci sendiri. Pengertian kitab suci disini mencakup buku *Juz'amma* ataupun buku paket membaca Al-Qur'an metode Qiroati, Tilawati, Iqro' misalnya yang berfungsi sebagai alat mengenalkan membaca Kitab Suci Al-Qur'an.

- Gambar di Kamar Anak Atau di Ruang Keluarga

Kita juga bisa mengenalkan dan mengakrabkan anak pada huruf hijaiyah dengan memberikan gambar-gambar islami dikamar anak. Pemasangan gambar islami dikamar anak ini tidak saja bermanfaat untuk mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi sekaligus mengakrabkan anak pada kehidupan religius sebagai ruh huruf hijaiyah.

- Buku Tulis Indah Untuk Anak

Membangun kecintaan anak terhadap membaca huruf hijaiyah juga dapat dibangun dengan menciptakan kondisi positif yang dapat diasosiasikan dengan huruf hijaiyah. Melalui pemberian buku tulis indah yang banyak menampilkan huruf hijaiyah anak akan mengasosiasikan huruf hijaiyah dengan keindahan. Sehingga akan menikmati kegiatan menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Di Indonesia anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. *The National Association For The Education For Young Children* (NAEYC) membuat klasifikasi yaitu rentang usia dini (early childhood) yaitu sejak lahir sampai 8 tahun.³³ Masa ini disebut juga dengan *Golden Age* yaitu usia emas dimana pada usia tersebut adalah masa dimana anak-anak sangat mudah dan cepat menerima atau merespon hal-hal yang didengar dilihat dan diamati dari lingkungan sekitar. Ungkapan ini tidak berlebihan karena 90 persen kualitas otak anak dipengaruhi saat anak berusia 0 sampai 3 tahun. Oleh karena itu periode ini disebut periode emas.³⁴

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18).³⁵

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock (1999:10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan

³³ Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta:PT Elex Media Kompetindo,2013), hlm 78

³⁴ Rizem Azid, *Anak Gemar Baca*, (Jogjakarta:2011)11

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks,2009), hlm 6

menguasai lingkungannya. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999:34).³⁶

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Untuk itulah perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Oleh karena itu hendaklah orang tua menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Dengan cara mengenalkan huruf *hijaiyah* maupun belajar menghafal surat pendek dari Al-Qur'an. Sehingga anak akan terbiasa serta mampu mengamalkan hingga dia dewasa nanti.

2. Proses Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Proses pertumbuhan seseorang terjadi semenjak anak dalam kandungan hingga ia lahir dan beranjak dewasa. Studi tentang pertumbuhan fisik telah menunjukkan bahwa pertumbuhan anak dibagi menjadi 4 periode utama, dua periode ditandai dengan pertumbuhan

³⁶ *Ibid*, 54

yang cepat dan dua periode lainnya dicirikan oleh pertumbuhan yang lambat³⁷.

Tahap-tahap pertumbuhan tersebut terdiri dari :

a. Pertumbuhan sebelum lahir³⁸

Terkait pertumbuhan seorang anak sebelum lahir ini sebenarnya secara jelas telah ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun (23): 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً
مُضْغَامَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْسَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ .

yang artinya: Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, pencipta yang paling baik. **(QS Al-Mu'minun[23]: 12-14)**

Ayat diatas Menggambarkan bahwa proses penciptaan manusia di dalam kandungan telah terjadi pertumbuhan-pertumbuhan jasmani pada diri seorang anak. Diantara tahapan pertumbuhan anak yang terkandung dalam ayat tersebut sebagai berikut: Sperma atau air mani (nutfah), Menjadi segumpal darah ('alaqah), Menjadi segumpal daging (mudghah), Menjadi tulang belulang

³⁷ M Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 50,52

³⁸ Ibid, 53

(idhoman), Dibungkus dengan daging (lahman) dan Menjadi makhluk atau bayi (khalqan akhar). Gambaran di atas menegaskan bahwa sejak dalam kandungan anak telah mengalami pertumbuhan.³⁹

a. Pertumbuhan setelah lahir

Setelah seorang anak dilahirkan dari dalam kandungan menuju dunia ini, masih akan terjadi pertumbuhan sampai ia menginjak dewasa. Pada tahap ini pertumbuhan anak akan lebih mudah diamati daripada ketika masih berada di dalam kandungan. Disebabkan secara lahiriah anak sudah dapat dilihat setiap saat dan kapan saja. Untuk itu, pada masa ini harus selalu diawasi, guna memahami berbagai hal terkait pertumbuhan fisik anak. Lebih lanjut Hurlock mengungkapkan beberapa karakteristik pertumbuhan fisik anak usia dini.⁴⁰

a. Tinggi tubuh

Pada pada masa ini anak-anak dengan usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, tetapi pola pertumbuhan tinggi tubuh mereka tetap mengikuti aturan yang sama.

b. Berat tubuh

Rata-rata berat bayi ketika dilahirkan adalah 3 sampai 4 kg, tetapi ada juga beberapa bayi yang beratnya 1,5 sampai 2 kg dan bahkan ada beberapa bayi yang beratnya ketika dilahirkan 8 kg. Pada akhir bulan pertama kelahirannya tersebut, berat bayi yang menyusut diminggu pertama setelah kelahirannya sudah dapat diganti dan sudah mulai memperlihatkan adanya kenaikan berat tubuh.

³⁹ M fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Ar-ruz Media,2013), hlm 53,54

⁴⁰ *Ibid*, 57,58

c. Otot dan lemak

Pada diri seorang anak berat tubuh juga sangat dipengaruhi oleh otot dan lemak. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya, lapisan lemak akan berkembang lebih cepat daripada otot. Pada usia 12 sampai 15 tahun untuk anak perempuan dan 15 tahun sampai 16 tahun bagi anak laki-laki tampak jelas adanya pertumbuhan otot. Demikian seterusnya hingga anak dewasa.

d. Gigi

Pertumbuhan gigi pada seorang anak merupakan proses yang telah dimulai ketika seorang anak berumur 3 bulan setelah dilahirkan, pada saat ini calon giginya mulai terbentuk didalam rahang. Proses ini akan berlangsung terus sampai seseorang berusia 21 sampai 25 tahun pada saat pertumbuhan gigi terakhirnya telah sempurna, yang disebut gigi kebijakan.

Sejak lahir sampai usia tiga tahun anak telah memiliki sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. Usia satu setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap)⁴¹

⁴¹ Rianto, Theo & Handoko, Martin, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Grasindo,2004), hlm 11

3. karakteristik perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik perkembangan yang cukup unik dan pesat. perkembangan yang dialami anak sangat dipengaruhi bagaimana pertumbuhannya. Berikut karakteristik-karakteristik perkembangan anak usia dini yang dimaksud.⁴²

a. Perkembangan fisik-motorik

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan aktivitas yang tidak terkendali menjadi suatu aktivitas yang terkendali. Sedangkan motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu segala ketrampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Sementara motorik halus (*fine motor skill*), yaitu suatu ketrampilan menggerakkan otot dan fungsinya.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang. Bisa juga diartikan dengan kemampuan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.

⁴² M Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidkan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Ar-ruz Media,2013), hlm 58

c. Perkembangan emosi

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih. Emosi ini mutlak berkembang semenjak lahir ke dunia. Perkembangan emosi seorang anak akan muncul manakala ia mengalami interaksi dengan lingkungan. Pada anak usia dini ungkapan perasaan ini ditunjukkan melalui berbagai respons yang dapat dilakukannya. Perasaan senang, bergairah, bersemangat, dan rasa ingin tahu yang tinggi disebut dengan emosi positif. Sementara perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah disebut dengan emosi negatif.

d. Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Dengan bahasa orangtua atau pendidik akan tahu apa yang menjadi keinginan anaknya. Ketika usia anak-anak masih relatif kecil (bayi) bahasa yang digunakan ialah bahasa isyarat yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah. Semakin besar usia akan terlihat bahasa-bahasa yang dikeluarkan dari lisanya. Mulai dari kata perkata sampai pada yang kompleks bila telah dewasa.

Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Bagi seseorang

bahasa sangatlah penting maka harus ditanamkan sejak usia dini. Supaya seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti.⁴³

Hasil riset tim peneliti dari University of Montreal and the Sainte-Justine University Hospital Research Centre menegaskan tentang peranan penting suara ibu bagi bayi baru lahir. Sebagaimana laporan pada *Science Daily* 17 Desember 2010 bertajuk *Mom's voice plays special role in activating new-born's brain*, rangsang suara ibu yang berbicara kepada bayi baru lahir pada rentang 24 jam semenjak lahir sangat bermanfaat untuk menjadikan otaknya bekerja aktif . ini merupakan bekal berharga bagi tercapainya kemampuan anak berbahasa diwaktu-waktu berikutnya.⁴⁴

e. Perkembangan moral

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Namun demikian moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan yang salah serta mana yang baik dan yang buruk.

⁴³ M Fadillah & Lili Muallifatu Khorida, (2004: 67)

⁴⁴ *Ibid*, 78

f. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Perkembangan sosial anak dimulai semenjak lahir. Hal ini dibuktikan dengan tangisan anak ketika baru saja dilahirkan untuk mengadakan kontak atau hubungan dengan orang lain. Ketika anak masih kecil perkembangan sosial anak ditunjukkan dengan senyuman, gerakan atau ekspresi lainnya. Namun seiring perkembangannya, simbol-simbol interaksi atau hubungan dengan orang lain tersebut menjadi nyata dan dilakukan dengan perbuatan yang lebih konkrit.

g. Perkembangan imajinasi (fantasi)

Imajinasi atau fantasi dalam konteks tertentu diartikan kreativitas, yaitu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Pada anak usia dini perkembangan imajinasi atau kreativitas anak masih sangat terbatas sebab ia belum memiliki pengalaman dari lingkungannya. Namun demikian seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang semakin dewasa daya imajinasinya pun semakin meningkat.

Demikianlah gambaran umum perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Perkembangan tersebut berubah sesuai dengan tingkat usia anak. Semakin bertambah usia anak semakin matang pula perkembangannya